10 TAHUN

Menjangkau Bangsa

doctorSHARE

www.doctorshare.org

Laporan Tahunan 2019

Adalah bohong kalau kita mengatakan "*aku cinta padaMu, Tuhan...*" tapi kita tidak mau mencintai dan mengasihi sesama kita.

dr. Lie A. Dharmawan, PhD, FICS, SpB, SpBTKV.
Pendiri doctorSHARE

DAFTAR ISI

Tentang Kami 2
Sambutan Ketua Pelaksana doctorSHARE 5
Latar Belakang 6
Solusi Kami 8
Perjalanan Medis 2019 10
Pencapaian 2019 11

10 TAHUN MENJANGKAU BANGSA
Berawal Dari Mimpi Seorang Dokter "Gila"... 12
Perjalanan 10 Tahun 14
10 Tahun Dalam Angka 16
10 Tahun Perayaan By The Bay (Walk) 17

PROGRAM JANGKA PENDEK
Rumah Sakit Apung dr. Lie Dharmawan 20
Rumah Sakit Apung Nusa Waluya I 22
Dokter Terbang 24
Pelayanan Medis Urban 26

PROGRAM JANGKA PANJANG
Rumah Sakit Apung Nusa Waluya II 30
Program Nutrisi 34
Program Penanggulangan Tuberkulosis 36
Klinik Jakarta 38

PROGRAM TANGGAP BENCANA
Palu, Sulawesi Tengah 42
Pandeglang, Banten 44
Pesawaran, Lampung 45
Sentani, Papua 46
Konawe Utara, Sulawesi Tenggara 47

PROGRAM PROMOSI KESEHATAN
Dokter Cilik 49

Kisah Sukses
Berburu Sehat di Pulau Buru 50
Doa, Cinta, dan Harapan Untuk Leska 51

Tim doctorSHARE 52
Laporan Keuangan 2019 54
Perjalanan Selanjutnya 56
Dukung Kami 58

01/ TENTANG KAMI

Yayasan Dokter Peduli (doctorSHARE) adalah organisasi non-profit yang berfokus pada layanan kesehatan medis dan bantuan kemanusiaan. Didirikan secara resmi pada 19 November 2009, doctorSHARE memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan gratis berupa konsultasi dan rawat jalan hingga layanan bedah minor dan mayor, untuk masyarakat Indonesia yang berada di wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T).

VISI

Memberdayakan masyarakat untuk keluar dari penderitaan yang dialami dengan tenaganya sendiri secara holistik.

MISI

Memperbaiki derajat kesehatan Indonesia, terutama di Indonesia Timur melalui penyediaan akses pelayanan kesehatan holistik dan program inovatif berkesinambungan berbasis semangat kerelawanan.

PRINSIP

1. Layanan Nirlaba Berbasis Relawan
2. Kemanusiaan dan Etika Medis
3. Berbagi
4. Independen
5. Imparsial
6. Menjadi Saksi dan Berani Bicara

Kami bertujuan untuk menyelamatkan hidup dan mengurangi penderitaan mereka yang terjebak dalam krisis melalui penyediaan layanan kesehatan, sehingga masyarakat dapat membangun kembali masa depan mereka.

LET'S JOIN
WITH US!
THOMAS
& FRIEN
Lou
Victoria
Bissel

02/ SAMBUTAN KETUA PELAKSANA doctorSHARE

Halo Sahabat,
Satu dekade sudah doctorSHARE melayani masyarakat di berbagai wilayah terpencil Indonesia, menghadirkan akses layanan kesehatan melalui program-program inovatif dan berkesinambungan. Sepuluh tahun berjalan, kami terus belajar dan berusaha untuk menjadi organisasi sosial kemanusiaan yang profesional dan akuntabel.

doctorSHARE menempatkan diri sebagai mitra pemerintah dalam penyediaan akses kesehatan. Kami mendukung pemerintah mengusahakan pemerataan akses kesehatan yang layak untuk masyarakat yang membutuhkan. Sepanjang 10 tahun keberadaan doctorSHARE, kami telah melakukan sekitar 3.291+ bedah mayor dan 5.538+ bedah minor, memberikan pelayanan rawat jalan kepada 58.859+ pasien, melakukan pemeriksaan USG dan antenatal untuk 2.227+ ibu hamil, serta mengadakan kampanye dan pendidikan kesehatan untuk 11.856+ anggota masyarakat.

Pada tahun 2019, program Rumah Sakit Apung (RSA) dr. Lie Dharmawan menjangkau sepuluh wilayah dengan menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan, kandungan, gigi, dan tindakan bedah mayor serta minor. RSA Nusa Waluya II melayani masyarakat terdampak bencana gempa, tsunami, dan likuifaksi di Sulawesi Tengah dan membantu meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan lokal. Selain itu, doctorSHARE juga terbang menjangkau masyarakat yang tinggal di wilayah pedalaman melalui program Dokter Terbang di Sumatera dan Kalimantan. Tidak berhenti di situ, doctorSHARE juga menjalankan Program Nutrisi di Pulau Kei Besar, Program Penanggulangan Tuberkulosis di Sentani, Klinik doctorSHARE di Jakarta, dan Pelayanan Medis Urban di wilayah Jabodetabek.

Seiring bertambahnya usia, semakin banyak pihak yang mendukung doctorSHARE menjangkau lebih banyak masyarakat Indonesia. Kerja sama senantiasa kami bangun bersama pemerintah, swasta, dan individu-individu yang memiliki kesamaan visi. Semua itu dijalankan untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk masyarakat di penjuru nusantara.

Mewakili seluruh pengurus dan staf doctorSHARE, saya mengucapkan terima kasih kepada semua donatur, relawan, dan mitra yang setia mendukung setiap program doctorSHARE hingga saat ini.

Dipl-Ing Kiman Karel
Ketua Pelaksana Harian

03/
LATAR BELAKANG

INDONESIA

POP. 264++ JUTA JIWA

VS

5% APBN KESEHATAN 2019

PERINGKAT KE #4 NEGARA POPULASI TERBANYAK DI DUNIA

17.000++ PULAU

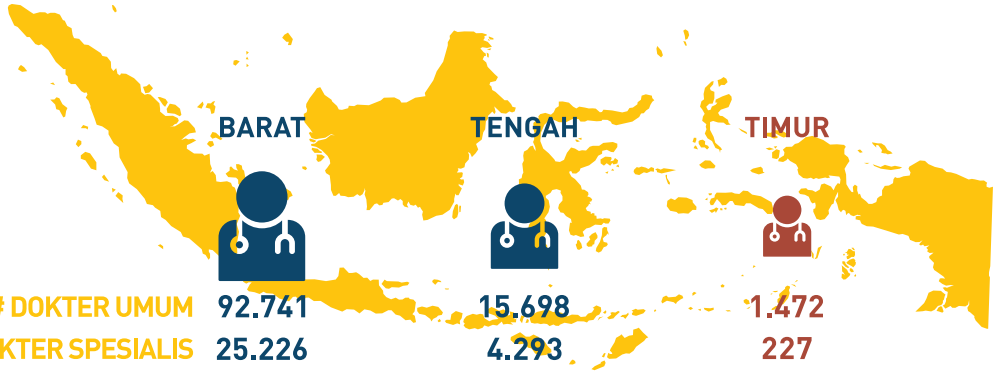

Tidak meratanya fasilitas kesehatan milik pemerintah, terutama di wilayah pelosok dan pedesaan, serta rentannya kondisi geografis Indonesia terhadap bencana alam, membuat masyarakat prasejahtera menghadapi kendala berlapis untuk mendapatkan layanan kesehatan. Sementara itu, kesehatan adalah modal untuk dapat menciptakan kehidupan yang berkualitas dan produktif.

Menjadi negara terpadat ke-4 di dunia dan negara kepulauan terbesar, Indonesia memiliki tantangan mengenai akses kesehatan. Banyak pulau-pulau di Indonesia yang berada di pinggiran, terpencil, dan tidak memiliki akses kesehatan. Kondisi keuangan dan infrastruktur menjadi masalah utama bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak.

Sekitar 40% dari 264 juta masyarakat Indonesia hidup dengan pendapatan di bawah ~Rp45.000 per hari. Ditambah dengan pembangunan infrastruktur penting seperti jalan raya belum seluruhnya merata, terutama di bagian timur Indonesia. Dengan kondisi tersebut, pemerataan layanan kesehatan menjadi tantangan bagi negara kepulauan seperti Indonesia. Selain itu, porsi kesehatan "hanya" 5% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 dan terbagi untuk tiap pemerintah daerah. Angka ini menunjukkan sulitnya penyediaan layanan kesehatan yang merata untuk seluruh masyarakat Indonesia.

60.8% dari populasi kekurangan akses menuju fasilitas layanan kesehatan primer (Puskesmas, Pustu, Bidan) dan 62.9% dari populasi kekurangan akses ke rumah sakit. Meskipun infrastruktur kesehatan tersedia, sejumlah besar fasilitas layanan kesehatan primer tidak memiliki dokter; sebagian besar di Papua (45,2%), Maluku (44,9%), Papua Barat (40%), Sulawesi Tenggara (29,5%), dan NTT (20,5%).

PUSKESMAS/ PUSTU/ BIDAN

60,8% KESULITAN AKSES LAYANAN KESEHATAN PRIMER

RUMAH SAKIT TIPE C/D

62,9% KESULITAN AKSES LAYANAN KESEHATAN SEKUNDER

Sebaran dokter di Indonesia juga masih belum merata; proporsi terbesar berada di wilayah Indonesia bagian barat, dan paling kecil di Indonesia bagian timur.

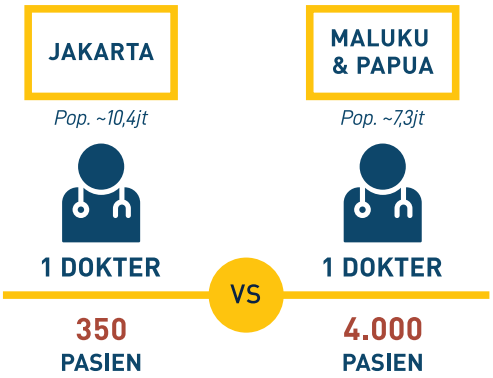

Kondisi Geografis dan Ekonomi Mengakibatkan Tidak Meratanya Layanan Kesehatan di Daerah Pedalaman dan Terpencil Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017-2018; Kemenkes (PSG), 2016; Riset Kesehatan Dasar, 2018.

Tingginya Prevalensi Malnutrisi di Indonesia

Stunting adalah masalah gizi kronis anak yang diakibatkan asupan gizi yang kurang sejak dini, bahkan dari sebelum lahir. Anak-anak dengan stunting tidak dapat menunjukkan tumbuh kembang yang sempurna dan akan berpengaruh buruk pada perkembangan otak. Kekurangan gizi tentu berdampak pada perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan Laporan Kementerian Kesehatan RI pada 2018, Maluku menghadapi masalah gizi buruk akut. Prevalensi Stunting adalah 30%, Wasting 16,6%, dan rendah berat badan 17,5%. Status gizi buruk tersebut dikategorikan sangat tinggi menurut standar yang disepakati dunia.

Sumber: Kemenkes, 2018 untuk Provinsi Maluku

Kasus Tuberkulosis di Indonesia No 3 Tertinggi di Dunia

Berdasarkan data WHO tahun 2019, jumlah estimasi kasus Tuberkulosis (TB) di Indonesia adalah sebanyak 845.000 orang. Jumlah ini meningkat dari sebelumnya sebanyak 843.000 orang. Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang 60% dari seluruh kasus TB dunia.

Dengan peningkatan kasus, Indonesia menduduki posisi ketiga kasus TB tertinggi di dunia, setelah India dan Tiongkok. Diagnosis dan pengobatan yang berhasil untuk pengidap TB terus meningkat dan mencegah jutaan kematian setiap tahun, namun masih ada kesenjangan yang besar dalam deteksi dan pengobatan.

Sumber: WHO, 2019

04/
SOLUSI KAMI

doctorSHARE menyediakan bantuan medis secara holistik, independen, dan imparsial untuk masyarakat yang membutuhkan pelayanan medis, tetapi tidak memiliki kemampuan ekonomi, serta menghadapi tantangan geografis untuk mengakses fasilitas kesehatan.

Saat ini doctorSHARE didukung oleh relawan dengan latar belakang profesi medis dan non-medis. Para relawan bekerja sama membagikan talenta dan kecakapan masing-masing tanpa memandang batasan-batasan suku, agama, etnis, ras, dan golongan, untuk mewujudkan visi dan misi doctorSHARE sesuai dengan prinsip kemanusiaan dan etika pelayanan medis. Mereka yang bergabung dengan doctorSHARE terpanggil untuk menjawab tantangan terkait masalah kesehatan, dan mengabdikan diri membantu masyarakat yang terjebak di dalam krisis untuk mendapatkan kembali kesehatan mereka.

Sebagai mitra pemerintah di bidang kesehatan, doctorSHARE mencanangkan program-program inovatif dan berkelanjutan, yang dirancang untuk membantu memecahkan masalah kesehatan di Indonesia. Selain itu program-program doctorSHARE diharapkan dapat menjadi program percontohan untuk pemerintah, swasta, dan organisasi lainnya.

05/
PERJALANAN MEDIS 2019

RSA dr. Lie Dharmawan

Kab. Kepulauan Anambas, Kepulauan Riau
Kab. Lembata, Nusa Tenggara Timur
Kab. Mimika, Papua
Kab. Asmat, Papua
Pulau Kei Besar, Kab. Maluku Tenggara, Maluku
Serui, Kab. Kepulauan Yapen, Papua
Kab. Buru, Maluku
Pulau Obi, Kab. Halmahera Selatan, Maluku Utara
Jayapura, Papua
Pulau Batu Atas, Kab. Buton, Sulawesi Tenggara
Pulau Siompu, Kab. Buton, Sulawesi Tenggara

Dokter Terbang

Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat
Kab. Melawi, Kalimantan Barat

Pelayanan Medis Urban

Pulau Kei Besar, Kab. Maluku Tenggara, Maluku
Cilincing, Jakarta Utara, DKI Jakarta
Taman Anggrek, Jakarta Barat, DKI Jakarta
Tanjung Anom, Kab. Tangerang, Banten
Jayapura, Papua

RSA Nusa Waluya II

Palu, Sulawesi Tengah

Program Nutrisi

Desa Rahareng Atas, Pulau Kei Besar, Kab. Maluku Tenggara, Maluku

Program Penanggulangan Tuberkulosis

Sentani, Papua

Tanggap Bencana

Palu, Sulawesi Tengah
Pandeglang, Banten
Pesawaran, Lampung
Sentani, Papua
Konawe Utara, Sulawesi Tenggara

06/
PENCAPAIAN 2019

201	Bedah Mayor
766	Bedah Minor
10	Bedah Sesar
6	Kelahiran Normal
19.590	Rawat Jalan dan Konsultasi
619	USG & Konsultasi Kehamilan
943	Rawat Gigi
139	Pasien IGD
543	Pasien Laboratorium
3.412	Resep Apotek
1.488	Peserta Pelatihan Kader
101	Dokter Cilik
20	Kota/Kabupaten
170	Relawan

07/

10 TAHUN MENJANGKAU BANGSA
Berawal Dari Mimpi Seorang Dokter "Gila"

Pendiri doctorSHARE

dr. Lie Augustinus Dharmawan dengan nama kecil Lie Tek Bie lahir pada 16 April 1946 di Padang saat terjadinya kerusuhan antara Tentara Rakyat Indonesia dengan Belanda. Ia lahir sebagai anak keempat dari delapan bersaudara.

Sepeninggal ayahnya, kehidupan keluarga dr. Lie menjalani masa-masa sulit. Kesulitan ekonomi, pengalaman meninggalnya sang adik, dan dukungan moril sang ibu mendorong dr. Lie bertekad menjadi seorang dokter sedari kecil. Meskipun mendapat penghinaan karena kondisi ekonominya, dr. Lie tidak pernah menyerah mengejar cita-citanya menjadi seorang dokter, bahkan ia pun bermimpi menjadi dokter yang mengenyam pendidikan di Jerman.

Mendapat penolakan kuliah di berbagai tempat di Indonesia, dianggap tidak berbakat menjadi dokter, mendapati kenyataan bahwa satu-satunya kampus yang menerimanya dibakar hanya beberapa hari setelah ia berkuliah, tak pernah sedikit pun menyurutkan niatnya menjadi dokter. Setelah bekerja serabutan, dr. Lie akhirnya berhasil mengumpulkan uang untuk membeli tiket ke Jerman.

dr. Lie mulai belajar bahasa pada musim semi Oktober 1967 di Studien Kolleg Fakultas Filosofi dan tahun 1974 berhasil menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan gelar Medical Doctor (M.D). Tahun 1978, dr. Lie sukses menyandang gelar Ph.D (Dr. med.) dari Freie Universität (Free University) Berlin.

Memiliki kepastian hidup di Jerman tak membuat dr. Lie melupakan mimpi awalnya menjadi seorang dokter yaitu menolong banyak orang. Tanpa ragu, ia membawa pulang anak dan istrinya ke Indonesia dan hingga saat ini dengan semangat juang yang tinggi terus bermisi menggapai mimpi untuk Indonesia sehat.

Kita memberi bukan karena kita berkelebihan, kita memberi karena kita berempati kepada saudara-saudara kita yang berada dalam kesulitan. Itulah yang menjadi penyebab mengapa kita bahu membahu, tanpa melihat siapa kita dan apa profesi kita. Indonesia adalah satu dan kita lakukan ini demi Tuhan, demi bangsa, dan negara kita.

dr. Lie A. Dharmawan, PhD, FICS, SpB, SpBTKV.
Pendiri doctorSHARE

Kei, Maluku, 2009

Pada suatu malam di tahun 2009, pendiri kami, dr. Lie Dharmawan sedang menyelesaikan operasi terakhir pada pelayanan medis di Pulau Kei, Maluku. Ketika dr. Lie dan tim berencana untuk kembali ke Jakarta, seorang anak berusia sembilan tahun bernama Susanti datang dengan kondisi sekarat dari penyakit hernia kronis dalam pelukan ibunya yang sedang putus asa. Susanti tidak sadarkan diri karena kondisi usus terjepit dan berisiko mengalami pendarahan dalam.

Buruknya kondisi layanan kesehatan di daerahnya membuat sang ibu berani membawa anaknya dengan sampan kecil melintasi lautan selama tiga hari dua malam untuk mencari pertolongan. Ibunda yang kebingungan karena keadaan Susanti memohon pada dr. Lie untuk menyelamatkan nyawa putrinya.

Karena kondisi yang mengharuskan operasi dalam waktu 6-8 jam, dr. Lie segera melakukan operasi pada Susanti dengan alat seadanya karena jika terlambat nyawanya terancam. Akhir dari usaha yang berujung baik, Susanti berhasil dioperasi dan dapat melanjutkan hidupnya hingga saat ini.

Kasus Susanti merupakan satu dari banyak persoalan kesehatan yang dihadapi masyarakat Indonesia di daerah terpencil. Apabila ada satu Susanti, pasti ada "Susanti-Susanti" lainnya yang tidak bisa mendapatkan layanan kesehatan yang sangat dibutuhkan. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki banyak penduduk yang tinggal di berbagai pulau-pulau kecil yang tidak memiliki akses pada pelayanan kesehatan primer, apalagi sekunder.

Pengalaman ini menggerakan hati dr. Lie untuk merealisasikan idenya membuat sebuah rumah sakit di atas kapal yang dapat menjangkau penduduk Indonesia yang tinggal di wilayah terpencil, dimana layanan puskesmas atau rumah sakit tidak tersedia dalam jarak dekat. Tidak lama setelah bertemu Susanti, dr. Lie mendirikan Yayasan Dokter Peduli atau doctorSHARE dengan tujuan untuk menjembatani ketimpangan dan menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses bantuan kesehatan yang layak.

Perjalanan 10 Tahun

28 Maret 2009

Panti Rawat Gizi (Program Nutrisi) berdiri di Kei Besar, Maluku.

19 November 2009

doctorSHARE diresmikan oleh Kemenkumham sebagai Organisasi Non-profit.

16 Maret 2013

Rumah Sakit Apung (RSA) dr. Lie Dharmawan diluncurkan sekaligus melaksanakan pelayanan medis perdana di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.

16 April 2015

Klinik pratama di kantor pusat doctorSHARE diresmikan.

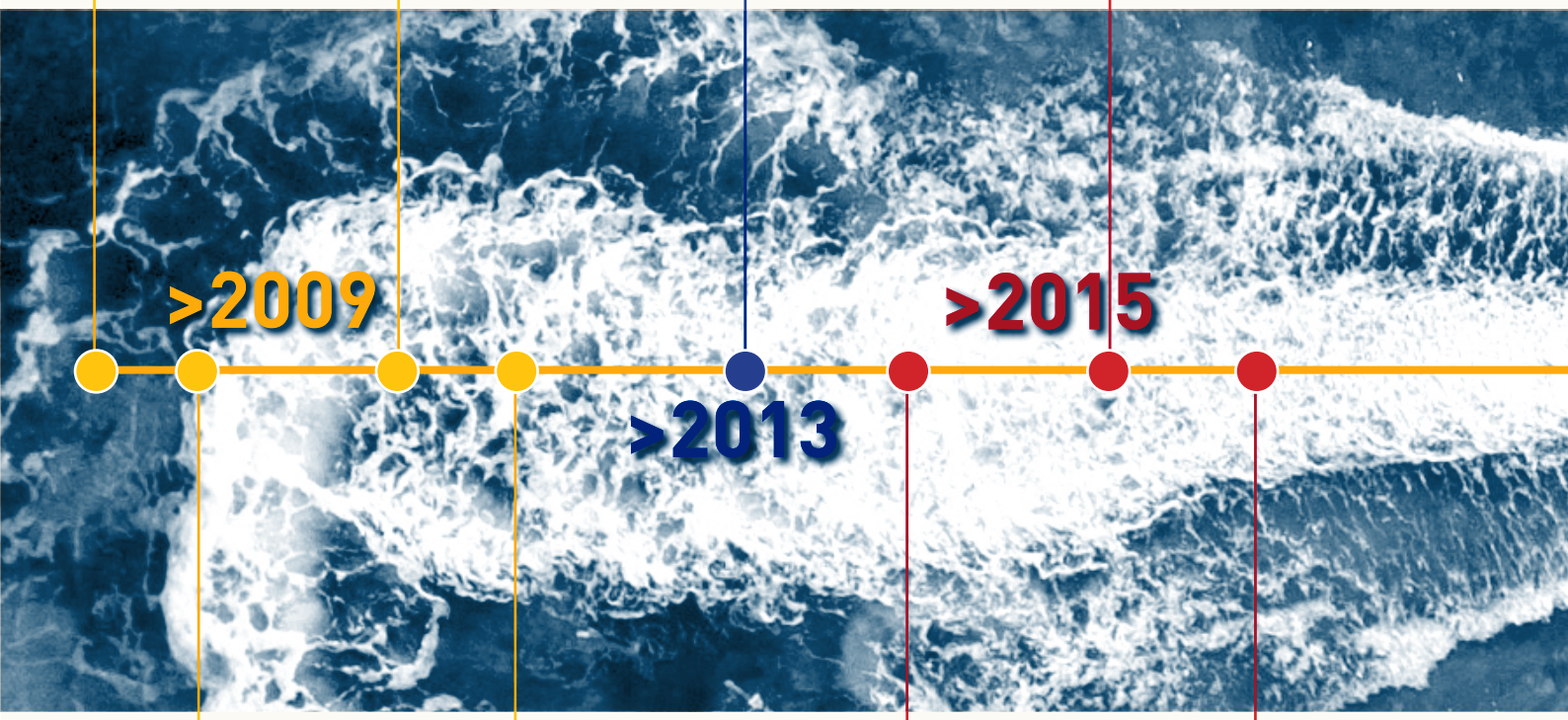

Juni 2009

Pertemuan dr. Lie Dharmawan dengan Susanti yang menjadi inspirasi untuk membuat Rumah Sakit Apung. Dalam kondisi sakit, Susanti bersama orang tuanya berlayar selama tiga hari dua malam untuk mendapatkan pelayanan medis doctorSHARE di Pulau Kei.

12 April 2011

Panti Rawat Gizi (Program Nutrisi)m kedua berdiri di Kei Kecil, Maluku.

12 Maret 2015

Program Dokter Terbang perdana dilaksanakan yang bertujuan untuk melayani masyarakat yang tinggal di pegunungan Papua. Seiring perjalanannya, Dokter Terbang melebarkan wilayah layanannya di luar Papua.

1 Juni 2015

Rumah Sakit Apung (RSA) Nusa Waluya I yang merupakan hasil kerja sama antara doctorSHARE dengan Yayasan Ekadharma diluncurkan. RSA Nusa Waluya I didesain untuk melayani masyarakat pesisir sungai-sungai di Sumatera dan Kalimantan.

21 November 2015

Pelayanan medis perdana RSA Nusa Waluya I di Jambi.

29 April 2018

Proyek pre-pilot dan pelayanan medis perdana RSA Nusa Waluya II di Muara Kaman, Kalimantan Timur. RSA ketiga doctorSHARE ini menjadi RSA berbentuk tongkang pertama di Indonesia dan setara rumah sakit tipe C di darat.

November 2018

Rumah Sakit Apung (RSA) Nusa Waluya II diresmikan.

November 2019

10 Tahun pelayanan doctorSHARE dirayakan dengan membawa Rumah Sakit Apung (RSA) Nusa Waluya II ke Baywalk Mall, Greenbay Pluit, Jakarta untuk memperlihatkan secara langsung pada masyarakat bentuk dan fungsi sebuah rumah sakit tongkang di atas air.

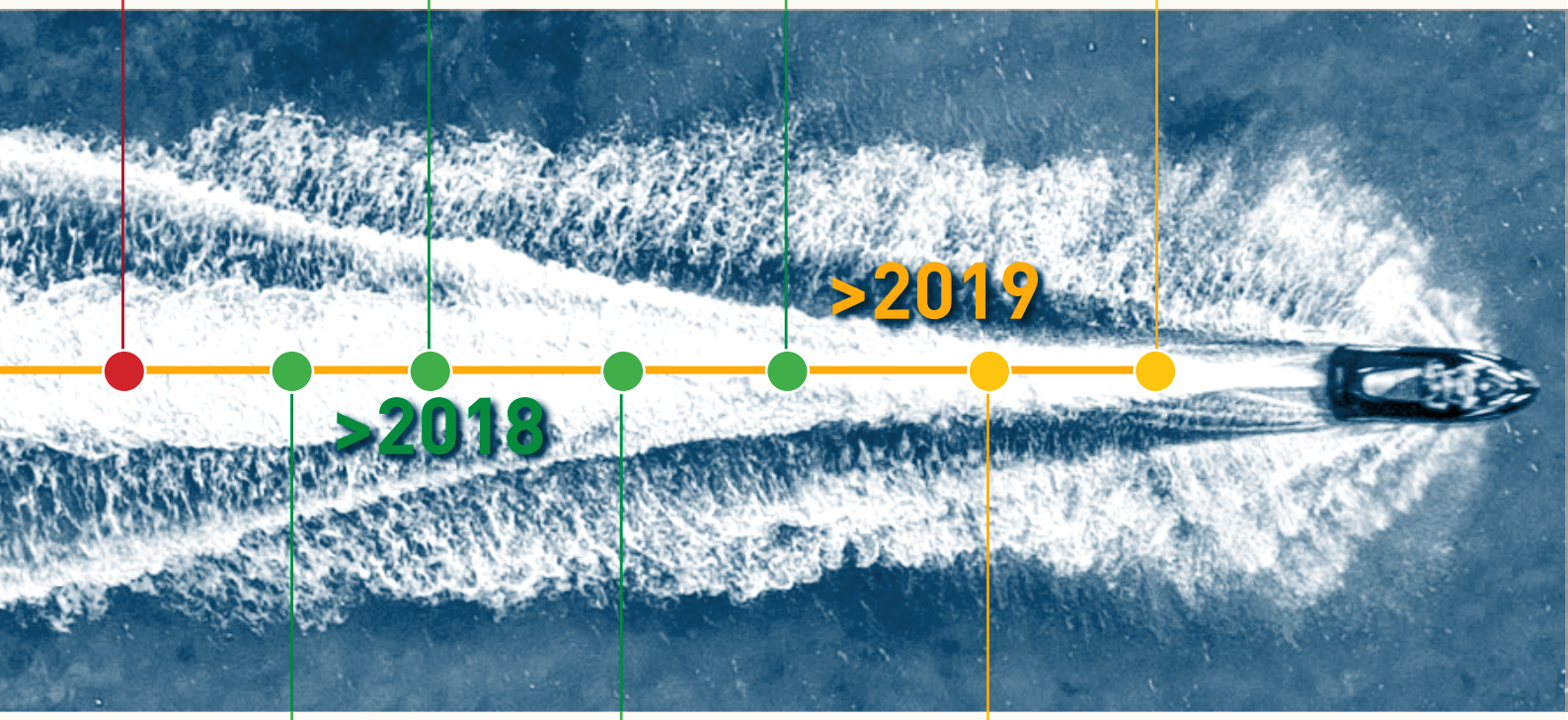

9 Februari 2018

Penandatanganan Akta Hibah Rumah Sakit Apung (RSA) Nusa Waluya II dari PT. Multi Agung Sarana Ananda (MASA).

Juni 2018

Panti Rawat Gizi (Program Nutrisi) di Pulau Kei, Maluku Tenggara kembali diaktifkan setelah vakum selama dua tahun. Panti Rawat Gizi kembali melayani di lokasi berbeda yaitu di Desa Rahareng Atas, Pulau Kei Besar.

18 Maret 2019

Peresmian Program Pengentasan Tuberkulosis (TB) di Kabupaten Sentani, Papua.

10 Tahun Dalam Angka

3.291+	Bedah Mayor
5.538+	Bedah Minor
58.859+	Rawat Jalan dan Konsultasi
2.227+	USG & Konsultasi Antenatal
2.464+	Rawat Gigi
11.856+	Penyuluhan Kesehatan
1.400+	Relawan Terlibat

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia yang tergabung dalam United Nations, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan.

Dalam mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan, beberapa isu global yang kita hadapi berkaitan dengan nutrisi, kesehatan dan sanitasi. Mengakhiri segala macam bentuk malnutrisi, memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia adalah penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat. doctorSHARE berkontribusi terhadap:

SDG 2

Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan

SDG 3

Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia

SDG 6

Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua

10 Tahun Perayaan:
By The Bay(walk)

Memperingati 10 tahun pelayanannya untuk Indonesia, doctorSHARE memberi kesempatan pada masyarakat untuk merasakan langsung pelayanan di atas Rumah Sakit Apung (RSA). RSA Nusa Waluya II berlayar ke Jakarta, seusai melayani masyarakat terdampak bencana di Sulawesi Tengah. RSA ketiga milik doctorSHARE ini berlabuh di wilayah perairan Baywalk Mall, Greenbay Pluit sesampainya di Jakarta.

Rangkaian acara peringatan 10 tahun doctorSHARE diselenggarakan pada 23 November hingga 1 Desember 2019. Hospital Barge Tour atau tur di RSA Nusa Waluya II menjadi kegiatan utama yang diadakan. Pengunjung diajak berkeliling melihat semua fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia di RSA Nusa Waluya II.

Masyarakat umum, donatur, hingga pemerintah bisa mendapat gambaran bagaimana RSA Nusa Waluya II melayani masyarakat selama di Sulawesi Tengah. Tour dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 10-15 dan ditemani dua orang tour guide. Setiap pengunjung mendapat penjelasan dan kesempatan bertanya seputar program-program yang dijalankan oleh doctorSHARE.

Selain tour, para donatur juga bisa merasakan makan malam di atas RSA Nusa Waluya II. Di sela-sela makan malam, donatur mendapatkan penjelasan mengenai laporan program yang sudah berjalan maupun akan berjalan.

Acara lain yang masuk dalam rangkaian peringatan 10 tahun doctorSHARE diantaranya talkshow mengenai pelayanan kesehatan di daerah terpencil, simposium untuk relawan medis, pertunjukan seni dan budaya dari Indonesia, dan volunteer day untuk para relawan doctorSHARE yang telah membantu jalannya pelayanan medis.

RSA Nusa Waluya II juga mendapat kesempatan kunjungan oleh staf ahli dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) di penghujung rangkaian acara. doctorSHARE mengenalkan salah satu bentuk pelayanan yang sudah berhasil diterapkan di wilayah kepulauan terpencil. Besar harapan RSA menjadi salah satu model pelayanan kesehatan yang akan dikembangkan oleh pemerintah.

08/ PROGRAM JANGKA PENDEK

Untuk membantu masyarakat yang tinggal di wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) mengakses pelayanan kesehatan, doctorSHARE menjalankan misinya untuk mendekatkan fasilitas kesehatan melalui program-program berikut:

Rumah Sakit Apung dr. Lie Dharmawan

- Kab. Kepulauan Anambas, Kepulauan Riau
- Kab. Lembata, NTT
- Kab. Mimika, Papua
- Kab. Asmat, Papua
- Pulau Kei Besar, Kab. Maluku Tenggara, Maluku

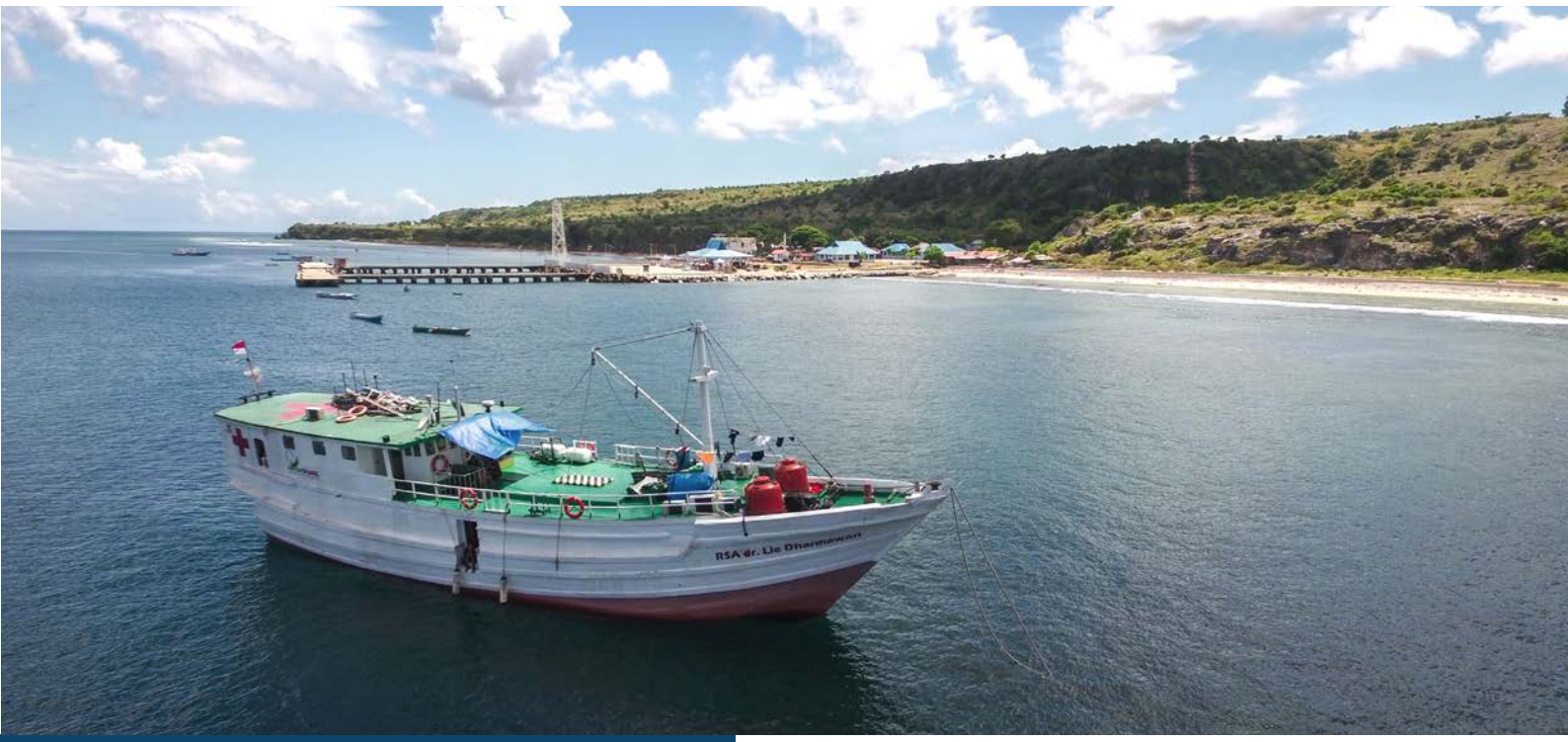

Tentang RSA dr. Lie Dharmawan

Diluncurkan	Maret 2013
Target Utama	Daerah terpencil kepulauan dan pesisir di Indonesia Timur
Dimensi Kapal	6,5 x 23,5m; draft 4,4m
Layanan	Pelayanan Medis Dasar & Lanjut (Bedah minor & mayor)
Fasilitas	EKG, USG, Laboratorium, Kamar Operasi, Ruang Resusitasi, Ruang Pemeriksaan Pasien
Jumlah Personel	18-22 Tenaga Medis & Non-Medis (2 Karyawan Tetap + 16-18 Relawan)

Program Rumah Sakit Apung (RSA) pada awalnya diinisiasi karena banyaknya temuan kasus kesehatan masyarakat yang tinggal di pulau-pulau kecil di Indonesia. Masyarakat di wilayah perifer kesulitan mengakses pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang layak. RSA dianggap sebagai model layanan kesehatan yang ideal karena dapat menjangkau wilayah-wilayah kepulauan terpencil. RSA mampu membawa ruang, peralatan medis, obat-obatan, serta pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan.

Menjadi rumah sakit apung swasta pertama dan terkecil di dunia, RSA dr. Lie Dharmawan dilengkapi dengan fasilitas medis yang menyerupai dengan rumah sakit darat Tipe D. Dengan RSA ini, tim doctorSHARE menyediakan layanan medis secara gratis berupa pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan gigi, operasi minor & mayor, serta pendidikan & pelatihan kesehatan dasar untuk masyarakat di wilayah 3T. Rata-rata perjalanan medis diadakan sekitar delapan kali setiap tahun. Dalam satu perjalanan layanan medis berdurasi 7-10 hari.

Serui, Kab. Kepulauan Yapen, Papua

Kab. Buru, Maluku

Pulau Obi, Kab. Halmahera Selatan, Maluku Utara

Jayapura, Papua

Pulau Batu Atas, Kab. Buton, Sulawesi Tenggara

Pulau Siompu, Kab. Buton, Sulawesi Tenggara

Pada 2019, RSA dr. Lie Dharmawan berhasil menyediakan pelayanan kesehatan di sepuluh kabupaten, yaitu: Kabupaten Kepulauan Anambas (Kepulauan Riau), Kabupaten Lembata (Nusa Tenggara Timur), Kabupaten Mimika (Papua), Kabupaten Asmat (Papua), Pulau Kei Besar (Kabupaten Maluku Tenggara, Maluku), Serui (Kabupaten Kepulauan Yapen, Papua), Kabupaten Buru (Maluku), Pulau Obi (Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara), Jayapura (Papua), Batu Atas & Siompu (Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara).

Sepanjang 2019, RSA dr. Lie Dharmawan melayani lebih dari 3.713 pasien konsultasi dan pengobatan umum, 437 pasien bedah minor, 160 pasien bedah mayor, serta lebih dari 134 pasien pemeriksaan kandungan dan 266 pasien pemeriksaan gigi. Secara keseluruhan ada lebih dari 4.729 pasien yang berhasil dilayani. Total 202 relawan medis dan non-medis terjun langsung menyediakan pelayanan kesehatan ini, bekerja sama dengan berbagai institusi lokal seperti Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan Polda setempat, serta pihak swasta seperti Star Energy Ltd. di Anambas.

Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan peningkatan kapasitas/pengetahuan masyarakat juga dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang diselenggarakan adalah pendidikan kesehatan gigi bagi siswa dan kesehatan kehamilan bagi bidan dan kader di Pulau Obi, serta edukasi pemeriksaan golongan darah untuk tenaga kesehatan di Anambas.

STATISTIK

160	Bedah Mayor
437	Bedah Minor
3.713	Rawat Jalan & Konsultasi
134	USG & Konsultasi Antenatal
266	Rawat Gigi
10	Kota/Kabupaten
202	Relawan

5 PENYAKIT UTAMA

11%	ISPA
10%	Myalgia
10%	Dyspepsia
9%	Hipertensi
2%	Osteoarthritis

KASUS BEDAH MINOR

28%	Lipoma
6%	Kista

KASUS BEDAH MAYOR

24%	Hernia
9%	Tumor/STT

PENYAKIT GIGI

31%	Gangren Radix
16%	Gangren Pulpa

Rumah Sakit Apung Nusa Waluya I

Tentang RSA Nusa Waluya I

Diluncurkan	Juni 2015
Target Utama	Daerah Persungaian di Sumatera & Kalimantan
Dimensi Kapal	7,5 x 29m; draft 2m
Layanan	Prosedur Medis Dasar & Lanjut (Bedah minor & mayor)
Fasilitas	ECG, USG, Laboratorium, 2 Kamar Operasi, Ruang Resusitasi, Ruang Konsultasi, Klinik Gigi, Ruang Pemeriksaan Pasien, 10 Ranjang Pasien Rawat Inap
Jumlah Personel	20-25 Tenaga Medis & Non-Medis (3 Karyawan Tetap + 17-22 Relawan)

Bersama dengan Yayasan Ekadharma, doctorSHARE meluncurkan Rumah Sakit Apung (RSA) kedua yang disebut RSA Nusa Waluya I. "Nusa" berarti kepulauan dan "Waluya" berasal dari bahasa Jawa yang berarti sehat dan sembuh. Serupa dengan RSA dr. Lie Dharmawan, RSA Nusa Waluya I berfungsi sebagai penyedia layanan medis bergerak yang dapat diadopsi untuk daerah pedesaan dan daerah sungai terpencil yang tidak memiliki fasilitas dan personel kesehatan. Kapal ini dilengkapi dengan fasilitas medis yang mirip dengan rumah sakit darat Tipe D.

Dengan armada ini, tim doctorSHARE menyediakan layanan kesehatan dasar & lanjutan gratis seperti pemeriksaan umum, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan gigi, bedah minor & mayor, serta pendidikan & pelatihan kesehatan dasar untuk masyarakat lokal yang tinggal di daerah pedesaan dan terpencil tanpa akses perawatan kesehatan yang tepat.

Rata-rata 8 perjalanan medis diselenggarakan setiap tahun. Setiap perjalanan layanan medis memiliki durasi 7-10 hari.

Sepanjang tahun 2019, RSA Nusa Waluya I tidak beroperasi karena dalam proses perbaikan dan perawatan.

Dokter Terbang

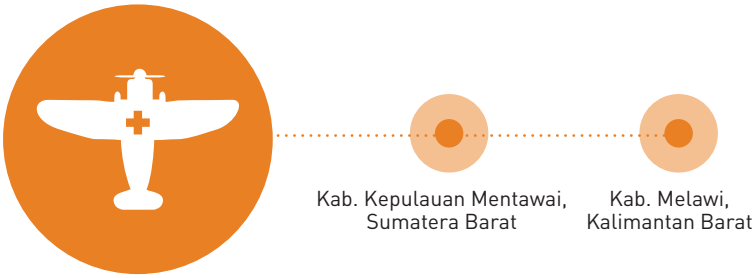

Tentang Dokter Terbang

Diluncurkan	Maret 2015
Target Utama	Wilayah Indonesia yang tidak terjangkau via darat atau laut
Transportasi	Pesawat Kecil/ Helikopter
Layanan	Pengobatan Umum, Bedah Minor, Konsultasi serta Penyuluhan Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat
Jumlah Personel	7-10 Tenaga Medis & Non-Medis (2 Karyawan Tetap + 5-8 Relawan)

Selain kaya dengan wilayah kepulauan, Indonesia juga memiliki banyak wilayah pegunungan, dengan tantangan mengakses fasilitas kesehatan yang tidak kalah sulitnya. Dokter Terbang adalah program yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di daerah yang hanya dapat diakses melalui udara atau dengan berjalan kaki. Selain dukungan pemerintah daerah setempat, doctorSHARE bermitra dengan beberapa pilot pesawat kecil/ helikopter yang melayani wilayah pegunungan di Papua. Melalui program ini, doctorSHARE berkomitmen untuk menjangkau komunitas terpencil di wilayah pedalaman hutan dan pegunungan.

Kebutuhan layanan kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan Papua menginisiasi lahirnya program ini. Dokter Terbang menjadi program doctorSHARE untuk mengakses wilayah-wilayah yang tidak dapat dijangkau oleh Rumah Sakit Apung.

Layanan kesehatan yang diberikan melalui program Dokter Terbang diantaranya pengobatan umum, konsultasi kesehatan, bedah minor, dan pemberdayaan masyarakat serta tenaga medis setempat. Riset serta pemetaan lokasi menjadi dasar menjadi upaya kami agar program ini berjalan tepat sasaran guna memenuhi kebutuhan kesehatan yang dilayani. Rata-rata 4-5 perjalanan medis diselenggarakan setiap tahun. Setiap perjalanan layanan medis memiliki durasi 10-14 hari.

Program Dokter Terbang menyediakan pemeriksaan kesehatan, bedah minor, penyuluhan kesehatan, dan pelatihan kader kesehatan lokal. Pada tahun 2019, Dokter Terbang melayani dua wilayah yaitu Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat dan Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Tercatat ada 967 pasien pemeriksaan kesehatan dan 108 pasien bedah minor. Total 1.075 pasien dilayani Dokter Terbang yang melibatkan 17 orang relawan baik medis maupun non-medis.

Pelayanan medis dari program Dokter Terbang sangat bergantung pada kondisi cuaca dan juga situasi keamanan di lokasi tujuan, sehingga besar kemungkinan untuk pelayanan medis yang sudah terencana menjadi tertunda atau batal. Di tahun 2019 pelayanan Dokter Terbang hanya menjangkau 2 lokasi dari total 5 lokasi yang ditargetkan karena situasi keamanan yang kurang kondusif di wilayah Papua. Sebagai gantinya, tim Dokter Terbang melakukan pelayanan medis di daerah bencana (banjir Konawe Utara, Sulawesi Tenggara) guna membantu masyarakat terdampak banjir agar mendapatkan pelayanan kesehatan.

STATISTIK

108	Bedah Minor
967	Rawat Jalan & Konsultasi
2	Kota/Kabupaten
17	Relawan

5 PENYAKIT UTAMA

14%	ISPA
14%	Hipertensi
7%	Dyspepsia
5%	Arthritis
3%	Osteoarthritis

KASUS BEDAH MINOR

33%	Lipoma
19%	Ateroma

Pelayanan Medis Urban

- Pulau Kei Besar, Maluku Tenggara, Maluku
- Cilincing, Jakarta Utara, DKI Jakarta
- Taman Anggrek, Jakarta Barat, DKI Jakarta
- Tanjung Anom, Tangerang, Banten
- Jayapura, Papua

Tentang Pelayanan Medis Urban

Diluncurkan	2019
Target Utama	DKI Jakarta dan Sekitarnya
Layanan	Pengobatan Umum, Bedah Minor, Rawat Gigi, Konsultasi serta Penyuluhan Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat
Jumlah Personel	10-15 Tenaga Medis & Non-Medis (3 Karyawan Tetap + 7-12 Relawan)

Pelayanan Medis Urban adalah salah satu program doctorSHARE bagi masyarakat pra-sejahtera di berbagai tempat, baik di kota besar maupun di daerah terpencil. Pelayanan Medis Urban merupakan cikal bakal kegiatan pelayanan medis doctorSHARE sebelum resmi berdiri pada tahun 2009. Sasaran utama pelayanan medis adalah masyarakat yang tidak mampu menjangkau layanan kesehatan karena faktor ekonomi. Pelayanan yang disediakan mencakup pengobatan umum, bedah minor dan penyuluhan kesehatan. Beberapa pelayanan medis darat juga menyediakan pemeriksaan kandungan/ kehamilan serta pemeriksaan gigi.

Selama 2019, doctorSHARE menyelenggarakan 5 pelayanan medis di darat, di 5 wilayah kabupaten/kota, yaitu Pulau Kei Besar (Maluku Tenggara), Cilincing (Jakarta Utara), Taman Anggrek (Jakarta Barat), Tanjung Anom (Tangerang), dan Jayapura (Papua). Melalui kegiatan ini dilaksanakan 111 bedah minor dan pemeriksaan umum untuk 1.465 pasien. Pemeriksaan gigi dilaksanakan di Maluku Tenggara, Jakarta Barat, dan Jayapura untuk 120 pasien. 93 relawan medis dan non-medis berkontribusi di dalam penyelenggaraan Pelayanan Medis Urban 2019.

STATISTIK

111	Bedah Minor
1.465	Rawat Jalan & Konsultasi
120	Rawat Gigi
5	Kota/Kabupaten
93	Relawan

5 PENYAKIT UTAMA

20%	ISPA
14%	Hipertensi
9%	Myalgia
3%	Osteoarthritis
2%	Hiperkolesterolemia

KASUS BEDAH MINOR

31%	Lipoma
19%	Ateroma

PENYAKIT GIGI

79%	Gangren Radix
23%	Gangren Pulpa

09/ PROGRAM JANGKA PANJANG

Selain pelayanan kesehatan yang bersifat proaktif dan relatif pendek dalam segi waktu, doctorSHARE juga menyediakan pelayanan kesehatan jangka panjang di beberapa wilayah.

TEMAS LINE

Rumah Sakit Apung Nusa Waluya II

Palu,
Sulawesi Tengah

Tentang Nusa Waluya II

Diluncurkan	November 2018
Target Utama	Gugus kepulauan
Dimensi Tongkang	23 x 45m; draft 2m
Layanan	Pelayanan Medis Dasar & Lanjutan (Bedah minor & mayor)
Fasilitas	IGD, Apotek, ECG, USG, Laboratorium, Radiologi, 2 Kamar Bedah, ICU, Ruang Resusitasi, Ruang Konsultasi, Klinik Gigi, Klinik Mata, Ruang Pemeriksaan Pasien, 50 Ranjang Rawat Inap
Jumlah Personel	33-35 Tenaga Medis & Non-Medis (3 Karyawan Tetap + 30-32 Karyawan Berjangka dan Relawan)

Berbekal pengalaman dari pengoperasian dua Rumah Sakit Apung (RSA) sejak tahun 2013, doctorSHARE ingin terus mengembangkan jenis pelayanan kesehatan. Lahir ide untuk membuat satu Rumah Sakit Apung dengan fasilitas medis lebih banyak untuk intervensi medis yang lebih besar untuk masyarakat. Bersama dengan PT. Multi Agung Sarana Ananda (MASA), doctorSHARE membangun RSA Nusa Waluya II yang sebelumnya berfungsi sebagai tongkang akomodasi di industri minyak dan gas.

Sebagai rumah sakit tongkang pertama di dunia, RSA Nusa Waluya II dirancang dengan tujuan program pelayanan jangka panjang (durasi 3-6 bulan per lokasi), yang dapat menyediakan layanan kesehatan primer serta lanjutan (seperti obstetri, ginekologi, gigi), dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat serta tenaga medis setempat. Dengan fasilitas setara rumah sakit Tipe C di darat, rumah sakit di atas tongkang ini mampu menjangkau wilayah kepulauan sehingga mendekatkan akses pelayanan kesehatan dan layanan spesialisasi ke masyarakat.

Kehadiran RSA Nusa Waluya II tidak akan menggantikan fasilitas kesehatan yang sudah ada, tetapi justru akan memperkuat layanan kesehatan primer yang lebih dulu dibangun oleh pemerintah di daerah yang disinggahi.

RSA Nusa Waluya II dirancang dan dibangun dengan tujuan:

- Menjadi solusi skema untuk layanan kesehatan bagi wilayah kepulauan terpencil, yang dapat diduplikasi oleh pemerintah
- Memudahkan akses untuk layanan kesehatan primer seperti dokter umum, perawat, bidan serta layanan kesehatan lanjutan/ spesialis bagi masyarakat yang tinggal di wilayah kepulauan terpencil
- Memperbaiki kualitas kehamilan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi
- Menaikkan kesadaran akan perawatan pasca kelahiran (postnatal care) dan kualitas kehidupan bayi baru lahir.

Bencana Palu

Bencana gempa bumi dan tsunami yang melanda Sulawesi Tengah menjadi awal pelayanan RSA Nusa Waluya II. Pada penghujung tahun 2018, RSA Nusa Waluya II ditempatkan di Pelabuhan Pantoloan, Kota Palu, Sulawesi Tengah untuk melayani masyarakat pada pascabencana gempa dan tsunami. Pada masa rehabilitasi, operasional pelayanan kesehatan diberikan dengan penyediaan intervensi medis kuratif, penyuluhan untuk mencegah penyebaran penyakit, dan dukungan pemulihan trauma. Rusaknya sejumlah fasilitas kesehatan menjadi alasan utama RSA Nusa Waluya II berada di Palu. Sejumlah tenaga kesehatan yang bebas tugas akibat rumah sakit yang rusak turut dipindahkan ke RSA Nusa Waluya II.

Selama November 2018 hingga Februari 2019, 10.600 pasien dilayani, dengan pencapaian utama: 16 kelahiran bayi (10 bedah sesar dan 6 kelahiran normal), 102 bedah mayor, 41 bedah minor, dan 557 pasien gigi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan untuk 89 orang bidan. Selain itu, 570 orang dilibatkan di dalam kegiatan pemulihan trauma.

SEBUAH RUMAH SAKIT YANG KHUSUS DIDESAIN UNTUK WILAYAH GUGUSAN KEPULAUAN

RSA Nusa Waluya II diawaki oleh sekitar 33 tenaga medis dan 11 awak kapal dan didesain khusus di atas tongkang yang dapat berlabuh lebih dekat di daerah gugusan kepulauan sehingga dapat dengan mudah diakses oleh penduduk yang tinggal di klaster pulau-pulau sekitarnya.

Dengan sifat pelayanan medis yang lebih jangka panjang (durasi 3-6 bulan per lokasi) dibandingkan program RSA dr. Lie Dharmawan, mayoritas tenaga medis yang bertugas di RSA ini merupakan karyawan kontrak berjangka dengan periode sesuai dengan lama pelayanan di lokasi tersebut.

Nusa Waluya II tidak memiliki mesin kapal dan berpindah tempat dengan ditarik oleh tugboat (kapal penarik). Dilengkapi dengan motor berbahan bakar solar dan sistem pengolahan air bersih serta air limbah untuk operasional rumah sakit, RSA ini dapat bekerja mandiri.

STATISTIK

102	Bedah Minor
10	Bedah Sesar
6	Kelahiran Normal
4.606	Rawat Jalan & Konsultasi
485	USG & Konsultasi Antenatal
557	Rawat Gigi
139	Pasien Instalasi Gawat Darurat
543	Pasien Laboratorium
3.412	Resep Apotek
37	Rawat Inap
570	Peserta Pemulihan Trauma
89	Peserta Pelatihan Kader Bidan
1	Kota/Kabupaten
32	Relawan

Program Nutrisi

Desa Rahareng Atas,
Pulau Kei Besar,
Kab. Maluku Tenggara,
Maluku

Tentang Program Nutrisi

Diluncurkan	Maret 2009
Target Utama	Kei, Maluku Tenggara
Layanan	Pengobatan Umum, Konsultasi serta Penyuluhan Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat
Jumlah Personel	11 Tenaga Medis & Non-Medis (8 Karyawan Tetap + 3 Relawan)

Program Nutrisi di Pulau Kei Besar, Maluku Tenggara, merupakan program untuk merawat anak-anak dengan status gizi buruk dan gizi kurang dengan penyakit penyerta. Tujuannya adalah menangani masalah malnutrisi, memberikan pelayanan kesehatan berkualitas, dan membantu masyarakat meningkatkan status nutrisinya.

Kegiatan yang dirancang di dalam program ini diharapkan dapat membantu memperbaiki status gizi anak, mengobati penyakit penyerta, serta mengubah pola hidup orang tua menjadi pola hidup bersih dan sehat. Melalui program ini masyarakat diedukasi serta dibimbing agar tumbuh kembang anak tetap normal hingga dewasa.

Dalam klinik tidak berbayar ini terdapat kapasitas ruang perawatan untuk 5-7 anak, dan setiap anak dapat didampingi oleh ibu atau wali yang mengasuh. Lama perawatan nutrisi anak dirancang antara 28-90 hari, sampai status gizi anak meningkat. Pelayanan pemeriksaan kandungan juga diadakan untuk memantau kondisi anak sejak dalam kandungan.

Seiring berkurangnya angka penderita gizi buruk di wilayah Pulau Kei Besar, doctorSHARE mengembangkan pelayanannya dengan menyediakan pelayanan kesehatan dasar berupa klinik kesehatan. Sepanjang 2019, klinik telah melayani 4.330 pasien untuk pemeriksaan kesehatan umum dan konsultasi. Selain itu, tim medis melakukan Klinik Keliling ke desa-desa di Kei Besar dan berhasil menjangkau 890 pasien.

Fokus utama pada usaha menjaga gizi anak melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tetap berjalan. Kegiatan penyuluhan seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Kebun Gizi, dan pengenalan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) terus disuarakan ke masyarakat. Melalui 7 Sekolah Dasar, tim Panti Rawat Gizi melakukan promosi PHBS dan PMT kepada 918 siswa, dan pelatihan Dokter Cilik bagi 77 siswa.

STATISTIK

4.330	Rawat Jalan & Konsultasi
890	Klinik Keliling
918	Peserta Penyuluhan PHBS
77	Dokter Cilik
1	Kota/Kabupaten
8	Karyawan Tetap
3	Relawan

Program Penanggulangan Tuberkulosis

Tentang Program Tuberkulosis

Diluncurkan	Maret 2019
Target Utama	Sentani, Papua
Layanan	Pengobatan Umum, Identifikasi & Pengobatan Tuberkulosis, Konsultasi serta Penyuluhan Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat
Jumlah Personel	3-5 Tenaga Medis & Non-Medis (3 Karyawan Tetap + 2 Relawan)

Program Penanggulangan Tuberkulosis (TB) dicetuskan pada tahun 2019 di Sentani, Papua, sebagai program jangka panjang dengan tujuan mengurangi prevalensi TB di wilayah tersebut. Metode yang dirancang adalah identifikasi tersangka, deteksi, rujukan dan mencari metode pengobatan yang tepat untuk penderita, serta dengan membangun kesadaran, mendeteksi dini, dan menyediakan perawatan lengkap bagi tersangka TB.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan untuk mendorong mereka menjadi Pendamping Minum Obat (PMO). Program ini juga membangun jaringan antara pemangku kepentingan lokal (pemerintah, kader kesehatan, dan organisasi kemanusiaan) dan fasilitas layanan kesehatan.

Klinik tidak berbayar di Kabupaten Sentani dibangun untuk menyediakan akses layanan kesehatan, pusat informasi dan deteksi, pusat perawatan TB, serta memberikan layanan medis dasar untuk masyarakat sekitar.

Tantangan yang dihadapi dalam usaha mengentaskan penyakit TB adalah masih banyaknya kasus yang tidak ditemukan dan diobati hingga sembuh sehingga berpotensi besar menularkan pada orang lain. Cara mengidentifikasi kasus TB adalah tersangka/ penderita dengan sukarela datang ke puskesmas/klinik untuk melakukan pemeriksaan. Namun stigma sosial dan kesadaran yang rendah menjadi faktor utama angka penemuan kasus yang kecil. Penyediaan layanan kesehatan melalui klinik adalah satu cara doctorSHARE untuk sekaligus melakukan screening tersangka TB.

Selama 2019, jumlah total pasien yang dilayani di klinik Sentani (secara proaktif melalui klinik keliling, dan melalui klinik fisik) adalah 1.657 pasien. Selain itu, sejak April sampai Desember 2019, terdeteksi 8 pasien yang diduga mengidap TB dan 2 pasien yang mengonsumsi obat TB. Program preventif juga turut dilakukan dengan melakukan penyuluhan mengenai penyakit TB dan pelatihan 60 kader untuk menjadi PMO.

Kerjasama UNICEF

Pada tahun 2020, doctorSHARE akan bekerja sama dengan UNICEF untuk mengoptimalkan fungsi Klinik Sentani dalam pemecahan masalah Polio di Kabupaten Mamberamo Raya dan Puncak Jaya. Kontribusi klinik yang direncanakan untuk masalah polio adalah meningkatkan kapasitas Puskesmas untuk memastikan pemberian imunisasi ke masyarakat, meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan untuk mendukung pemecahan masalah polio, serta menambah kapasitas sistem layanan primer.

STATISTIK

1.657	Rawat Jalan & Konsultasi
10	Pasien Tuberkulosis
60	Peserta Penyuluhan Kader PMO
1	Kota/Kabupaten
3	Karyawan Tetap
2	Relawan

Klinik Jakarta

Kemayoran,
Jakarta Utara,
DKI Jakarta

Tentang Program Klinik Jakarta

Diluncurkan	2015
Target Utama	DKI Jakarta dan Sekitarnya
Layanan	Pengobatan Umum, Bedah Minor, Rawat Gigi, Konsultasi serta Penyuluhan Kesehatan, dan Pemberdayaan Masyarakat
Jumlah Personel	3 Tenaga Medis (1 Karyawan Tetap + 2 Relawan)

Klinik doctorSHARE Jakarta resmi beroperasi pada 2015 sebagai bagian program doctorSHARE dalam melayani kesehatan masyarakat. Klinik yang berlokasi di Kantor Pusat doctorSHARE ini menyediakan layanan kesehatan dasar serta layanan bedah minor.

Sejumlah perusahaan yang bertempat di Jakarta mempercayakan Klinik doctorSHARE untuk memberikan layanan kesehatan bagi karyawannya. Kerja sama dengan perusahaan turut dijalin dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR), yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan bakti sosial baik di dalam maupun di luar Jakarta.

Sebanyak 746 pasien telah dilayani Klinik doctorSHARE Jakarta sepanjang 2019. Seluruh pendapatan dari Klinik doctorSHARE dialokasikan untuk kegiatan pelayanan medis di daerah terpencil Indonesia. Dengan menggunakan layanan Klinik doctorSHARE, pasien telah berdonasi untuk penyelenggaraan pelayanan medis untuk masyarakat di daerah perifer.

STATISTIK

746	**Rawat Jalan & Konsultasi**
1	**Kota/Kabupaten**
3	**Karyawan Tetap & Relawan**

10/ PROGRAM TANGGAP BENCANA

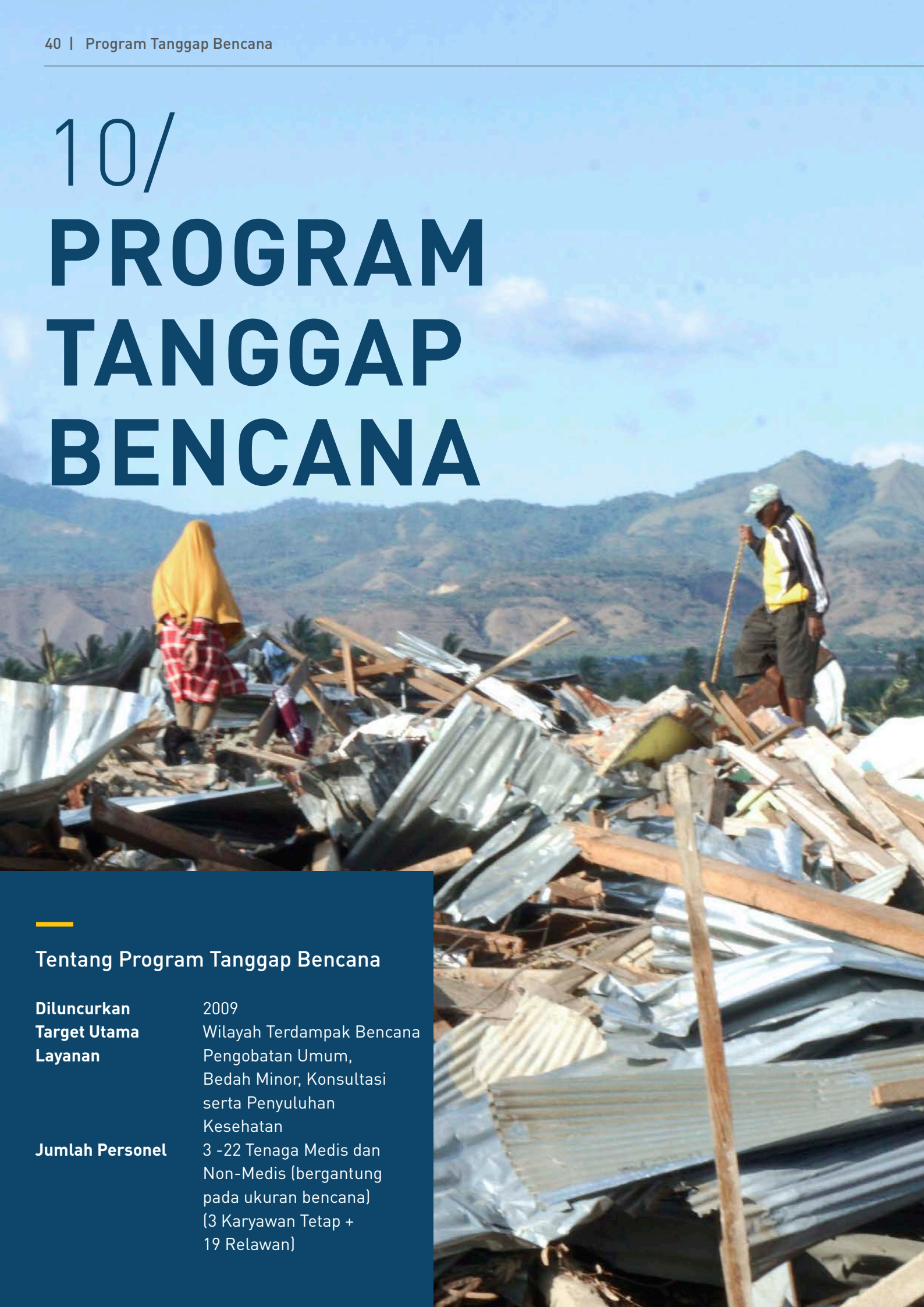

Tentang Program Tanggap Bencana

Diluncurkan	2009
Target Utama	Wilayah Terdampak Bencana
Layanan	Pengobatan Umum, Bedah Minor, Konsultasi serta Penyuluhan Kesehatan
Jumlah Personel	3 -22 Tenaga Medis dan Non-Medis (bergantung pada ukuran bencana) (3 Karyawan Tetap + 19 Relawan)

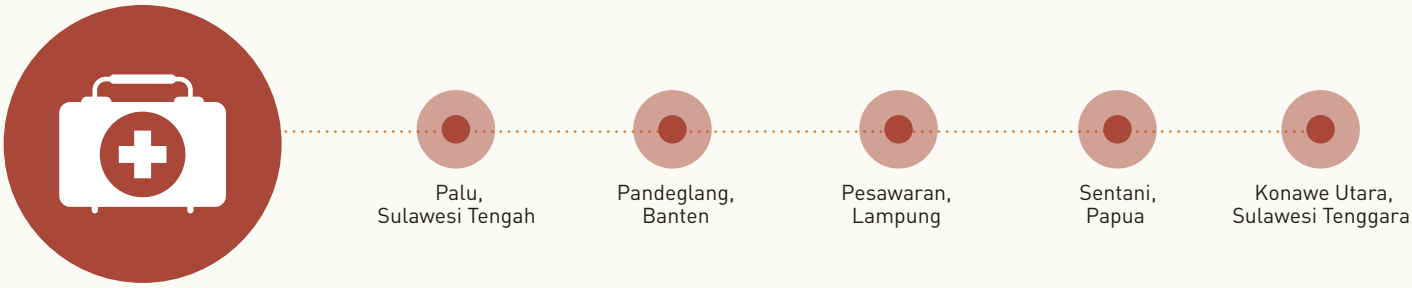

Secara geografis Indonesia terletak di pertemuan tiga lempeng benua yang berimbas kepada kerentanan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, dan tsunami. Selain bencana dari alam, bencana yang disebabkan oleh manusia seperti kebakaran hutan, banjir, dan tanah longsor juga kerap terjadi di Indonesia.

Sistem pengelolaan bencana telah dibentuk pemerintah untuk menghadapi kondisi yang mungkin terjadi sewaktu-waktu ini. Salah satu caranya adalah menggandeng beberapa pihak swasta untuk mengatasi situasi bencana. doctorSHARE tercatat sebagai mitra dalam kesiapsiagaan bencana pada klaster atau bidang kesehatan. Saat bencana terjadi dan kebutuhan akan bantuan medis diperlukan, doctorSHARE terjun langsung ke wilayah terdampak.

Pelayanan medis diberikan sesuai dengan program-program yang doctorSHARE miliki. Program Dokter Terbang untuk wilayah pegunungan dan hutan terpencil, Rumah Sakit Apung untuk wilayah di pesisir, dan Pelayanan Medis Urban untuk lokasi bencana yang dekat dengan kantor pusat/cabang doctorSHARE. Bantuan kemanusiaan juga diberikan dalam bentuk makanan dan atau barang sesuai kebutuhan masyarakat di lokasi bencana.

Gempa bumi dan tsunami di Palu, Sulawesi Tengah, tsunami di Pandeglang, Banten dan Pesawaran, Lampung, banjir bandang Sentani, Papua, dan banjir di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara menjadi catatan tanggap bencana doctorSHARE sepanjang 2019. doctorSHARE berupaya hadir saat pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan kebutuhan bantuan kesehatan di suatu wilayah yang terdampak bencana.

Tanggap Bencana: Palu, Sulawesi Tengah

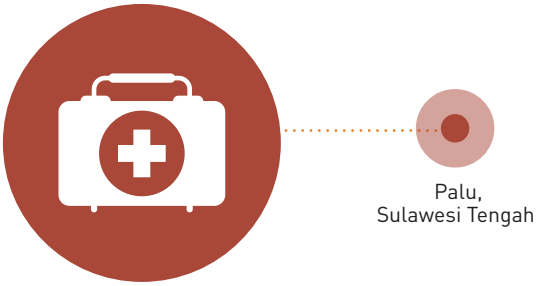

Menanggapi bencana alam yang terjadi di Palu, Sulawesi Tengah, pada 28-29 September 2018, doctorSHARE mengirimkan dua tim tanggap bencana. Pertama adalah mengirimkan 30 relawan dalam bentuk klinik keliling mengunjungi desa dan posko bencana dan berhasil mengobati 300 pasien. Kedua adalah memberangkatkan RSA Nusa Waluya II untuk berkontribusi dalam penyediaan layanan kesehatan bagi korban pasca kejadian. Bencana gempa, tsunami, dan likuifaksi mengakibat kerusakan yang sangat hebat, termasuk pada fasilitas kesehatan di wilayah tersebut.

doctorSHARE melaksanakan program-program yang bertujuan untuk menyediakan intervensi medis, mencegah serta mengurangi penyebaran penyakit menular, dan meningkatkan serta mengurangi masalah psikososial.

Dengan fasilitas setara dengan Rumah Sakit Tipe C, RSA Nusa Waluya II yang bersandar di Pelabuhan Pantoloan, Palu, menyediakan pelayanan pemeriksaan umum, operasi minor, operasi mayor, kandungan, pemulihan trauma pascabencana, dan kampanye kesehatan. Selama November 2018 hingga Februari 2019, 10.600 pasien dilayani, dengan pencapaian utama: 16 kelahiran bayi (10 bedah sesar dan 6 kelahiran normal), 102 bedah mayor, 41 bedah minor, dan 557 pasien gigi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan untuk 89 orang bidan. Selain itu, 570 orang dilibatkan di dalam kegiatan pemulihan trauma.

STATISTIK

41	Bedah Mayor
102	Bedah Minor
10	Bedah Sesar
6	Kelahiran Normal
4.606	Rawat Jalan & Konsultasi
300	Klinik Keliling
485	USG & Konsultasi Antenatal
557	Rawat Gigi
139	Pasien Instalasi Gawat Darurat
543	Pasien Laboratorium
3.412	Resep Apotek
37	Rawat Inap
570	Peserta Pemulihan Trauma
89	Peserta Pelatihan Kader Bidan
32	Relawan

Tanggap Bencana: Pandeglang, Banten

Pandeglang, Banten

Minggu pertama Januari 2019, doctorSHARE mengirimkan 12 orang tenaga medis beserta 4 orang tenaga non-medis, sebagai bentuk tanggap bencana tsunami yang terjadi di Pandeglang, Banten. Respons ini berhasil menjangkau 236 masyarakat terdampak bencana yang mendapatkan pelayanan kesehatan umum. Berdasarkan hasil pemeriksaan, penyakit terbanyak yang ditemui adalah Myalgia, Dispepsia, ISPA, Dermatitis, Hipertensi, dan Cephalgia.

STATISTIK

236 Rawat Jalan & Konsultasi
16 Relawan

Tanggap Bencana: Pesawaran, Lampung

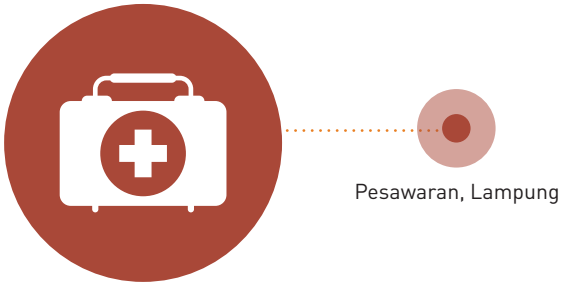

Wilayah selatan Lampung turut terdampak tsunami di Selat Sunda. Tim relawan doctorSHARE yang terdiri dari 8 tenaga medis dan 5 tenaga non-medis memberikan layanan kesehatan di Pulau Legundi, Pesawaran, Lampung, pada minggu kedua Januari 2019.

Selama pelayanan berlangsung, total 187 masyarakat terdampak bencana mengakses layanan pemeriksaan umum, dan 8 orang mendapatkan tindakan bedah minor. Untuk menjangkau kelompok masyarakat lanjut usia (lansia) yang tidak dapat datang ke lokasi kegiatan, tim melakukan kunjungan rumah. Lima penyakit utama yang ditemukan adalah: ISPA, Hipertensi, Myalgia, Dispepsia, dan Ostheoalthritis.

Selain layanan kesehatan, tim juga melakukan kegiatan untuk pemulihan trauma bagi anak-anak yang hadir di lokasi layanan kesehatan. Selain itu, anak-anak Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) diperkenalkan kepada Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) melalui kegiatan bernyanyi, panggung boneka, dan bersih-bersih bersama. Anak-anak Sekolah Menengah Pertama dan Atas (SMP dan SMA) diberikan pelatihan pertolongan pertama dan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

STATISTIK

187	Rawat Jalan & Konsultasi
8	Bedah Minor
13	Relawan

Tanggap Bencana: Sentani, Papua

Intensitas hujan yang tinggi dan rusaknya Kawasan Pegunungan Cycloop mengakibatkan banjir bandang di wilayah Sentani, Papua, pada 16 Maret 2019. Banyak masyarakat yang tinggal dekat aliran sungai memilih mengungsi. Sehari setelah banjir bandang, doctorSHARE menerjunkan relawan ke dua titik pengungsian. Sepanjang pelayanan, tim relawan melayani 423 pasien dengan jenis layanan pengobatan umum, rawat luka, dan bedah minor.

STATISTIK

423 Rawat Jalan & Konsultasi
7 Relawan

Tanggap Bencana: Konawe Utara, Sulawesi Tenggara

Konawe Utara,
Sulawesi Tenggara

Pada Juni 2019, doctorSHARE memberikan pelayanan medis untuk masyarakat terdampak banjir di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara. Bekerja sama dengan BNPB dan Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Utara, pelayanan dilaksanakan di dua posko pengungsian. Tim memberikan pelayanan kepada 70 pasien dengan kasus terbanyak yaitu ISPA, Hipertensi, dan Dispepsia.

STATISTIK

70	Rawat Jalan & Konsultasi
2	Relawan

11/ PROGRAM PROMOSI KESEHATAN

Guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, doctorSHARE membentuk program Dokter Cilik (Junior Doctor) dan Diskusi Kesehatan. Dokter Cilik merupakan program pengenalan dunia medis dan bantuan medis dasar saat kondisi darurat pada anak-anak usia 10 – 14 tahun. Anak-anak dikenalkan dan dilatih oleh dokter berpengalaman agar terampil dalam setiap materi yang diberikan.

Program Diskusi Kesehatan juga diselenggarakan untuk masyarakat sipil dan sektor swasta untuk membahas seputar isu kesehatan di lingkungan sekitar, termasuk pencegahan dan penanganan penyakit yang sedang hangat diperbincangkan. Diskusi dihadiri oleh praktisi kesehatan yang kapabel untuk membahas topik-topik kesehatan yang dipilih.

Dokter Cilik

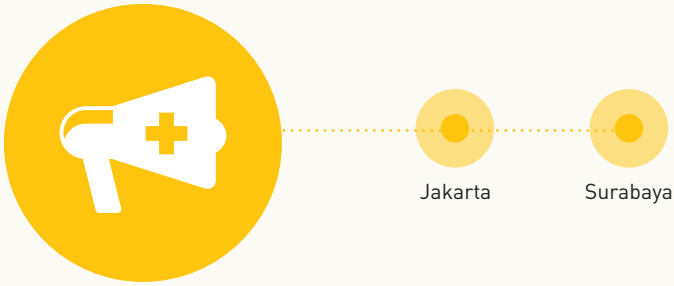

Pada 2019, kegiatan Dokter Cilik dilakukan di dua kota yaitu Jakarta dan Surabaya. Ada 19 anak yang berpartisipasi dalam 3 kegiatan di Jakarta dan 5 anak di Surabaya. Materi yang diberikan adalah pengenalan bencana gempa bumi dan tsunami, pertolongan pertama, pengelompokan pasien (triage), perawatan luka, dan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Sebagai salah satu bentuk program promosi kesehatan di pulau Kei, Maluku, doctorSHARE juga memberikan pelatihan Dokter Cilik pada 77 anak.

STATISTIK

101 Dokter Cilik
3 Kota/Kabupaten

12/ KISAH SUKSES:

Berburu Sehat di Pulau Buru

Oleh: Sylvie Tanaga

Seperti hari-hari biasanya, Norma Lehalima (11 tahun) berjalan telanjang kaki untuk mencari kayu bakar bersama teman-temannya di hutan. Tiba-tiba, ia terjerembab ke celah tak terlihat. Potongan kayu runcing menghujam kaki kanannya tanpa ampun. Telapak kakinya terbelah cukup dalam. Darah mengucur deras. Norma menjerit kesakitan.

Alih-alih menolong, teman-teman Norma mendadak lari meninggalkannya seorang diri. Dalam kesakitan yang luar biasa hebat, Norma menarik potongan kayu yang menancap di kakinya dan berupaya menyeret tubuhnya untuk berjalan pulang. Tertatih-tatih menahan nyeri, Norma berhasil tiba di rumah. Namun ayah-ibunya tak segera membawanya ke Puskesmas. Mereka hanya membubuhkan ramuan herbal pada telapak kaki putrinya. Kondisi Norma tak kunjung membaik.

Seminggu kemudian, Pak Rahman, guru Norma mendengar kabar tentang anak didiknya itu. Dengan seizin orang tua Norma, Pak Rahman membonceng Norma menggunakan motor selama tiga jam menuju Puskesmas Air Buaya. Dari media sosial, Pak Rahman memang sudah mendengar kedatangan tim doctorSHARE yang tengah memberikan pelayanan medis di sana.

Tim dokter langsung memberi pertolongan pertama. Luka-lukanya sementara dibalut perban. Norma disarankan menjalani bedah mayor di Rumah Sakit Apung (RSA) dr. Lie Dharmawan untuk membersihkan kakinya yang bengkak dan mulai terlihat membusuk. Dengan ketegaran luar biasa, Norma menjalani pembedahan di RSA pada hari berikutnya. Tak sedikitpun Norma nampak ketakutan. Ia hanya ingin sembuh.

Relawan doctorSHARE, dr. Lay Vie, SpB mengakui ketegaran hati Norma, yang masih bisa tersenyum detik-detik jelang operasi. Tak sedikitpun raut gentar nampak sejak masuk ke dalam kapal, bahkan hingga selesai dioperasi. Dalam sebuah video yang dikirimkan pada tim seminggu kemudian, kondisi Norma membaik dan ia makin ceria.

Doa, Cinta, dan Harapan Untuk Leska

Oleh: Alvin Rizkiyansyah

Rencana kedatangan doctorSHARE di Ohoi Langgiarfer, Kei Besar Selatan, telah tersebar 2 minggu sebelumnya, sampai ke masyarakat Soindat, Kei Besar Selatan. Sulitnya akses ke pelayanan kesehatan di wilayah itu membuat warga setempat antusias untuk memeriksakan kesehatan. Keterina (40 tahun) adalah salah satunya, yang merasa berita ini seperti jawaban Tuhan atas doanya untuk kesembuhan anaknya, Leska Rahantali.

Leska kini berusia tiga tahun. Sejak usia tiga bulan Leska kerap kali menangis kesakitan. "Pertama tahu saat memandikan Leska, ada benjolan kecil sebesar kelereng di bagian kelaminnya. Kasihan, kalau sedang menangis dia menahan sakit," ucap Keterina.

Ibu enam anak ini bercerita pernah berencana memeriksakan anaknya ke salah satu rumah sakit swasta di Langgur, Pulau Kei Kecil, 2 jam perjalanan melewati jalur laut dan 1 jam perjalanan darat. Dokter mendiagnosis Leska mengidap Hernia dan harus dilakukan tindakan operasi.

Masalahnya, keluarga mereka tidak mampu menanggung biaya operasi, dan akhirnya mengurungkan niat untuk operasi Leska. Benjolan yang tadinya hanya sebesar kelereng kini sudah sebesar bola kasti.

Pada hari pelayanan kesehatan doctorSHARE, Keterina dan masyarakat lainnya berangkat dari Soindat menuju Langgiarfer dengan menggunakan dua kapal speed. Setelah hampir dua jam menunggu, Leska mendapatkan pemeriksaan awal oleh relawan doctorSHARE. Berdasarkan pemeriksaan, Leska masuk dalam daftar pasien operasi mayor di Rumah Sakit Apung (RSA) dr. Lie Dharmawan.

Keesokan harinya, operasi berlangsung sekitar satu jam, dan kemudian Leska dipindahkan ke ruang pemulihan. Hernia yang disebabkan kelainan bawaan berhasil diatasi oleh relawan doctorSHARE, dr. Ishak Lahunduitan, SpB, SpBA. Keterina berkali-kali mengusap air matanya karena haru menyaksikan operasi putranya berhasil.

13/
TIM doctorSHARE

Staf & Relawan

Staf dan relawan adalah "organ tubuh" yang menggerakkan dan menghidupkan doctorSHARE sebagai sebuah organisasi, dimana nilai kekeluargaan menjadi pedoman utama. Rekan kerja memberikan *passion*, perhatian dan pengalaman di bidang kesehatan pada perannya dalam menjalankan tugas.

Seiring dengan bertumbuhnya pelayanan organisasi, jumlah staf doctorSHARE pada tahun 2019 meningkat 62% dibandingkan tahun 2018, dari 34 menjadi 55 orang. Pertambahan terbesar adalah di Kantor Pusat, Program Penanggulangan Tuberkulosis dan Program Nutrisi guna melengkapi posisi dan fungsi pekerjaan yang belum terealisasikan pada tahun sebelumnya dan menjadi kebutuhan krusial di tahun 2019.

STAFF & RELAWAN

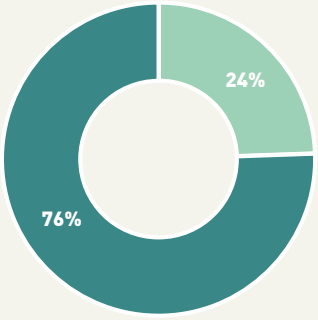

- **76%** RELAWAN
- **24%** KARYAWAN

 # RELAWAN VS. PROGRAM

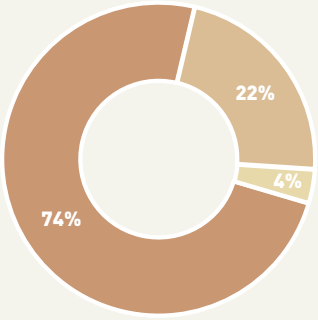

- **74%** RUMAH SAKIT APUNG
- **22%** URBAN & TANGGAP BENCANA
- **4%** DOKTER TERBANG

doctorSHARE berterima kasih pada semua relawan yang telah bergabung dalam program dan pelayanan. Tanpa dukungan dan dedikasi 170 relawan medis maupun non-medis, semua kegiatan dan misi organisasi dalam memberikan akses kesehatan tidak akan terlaksana.
Sesuai dengan nilai yang ditanamkan pendiri doctorSHARE, para relawan percaya dan mendukung bahwa semua masyarakat Indonesia berhak mendapatkan akses kesehatan yang layak demi kesejahteraan dan kelangsungan hidup.

Dengan dibekali berbagai kecakapan dan latar belakang, para relawan memberikan waktu dan berkontribusi sebagai petugas medis, media atau administrasi sewaktu pelayanan medis; ataupun dalam usaha penggalangan dana yang merupakan kegiatan esensial dalam sebuah organisasi non-profit. doctorSHARE membuka kesempatan bagi setiap individu yang ingin bergabung sebagai relawan, baik medis maupun non-medis, dengan mendaftar melalui laman web https://www.doctorshare.org/relawan.

Dewan Direksi

Dr. Lie Augustinus Dharmawan, PhD, FICS, Sp.B, Sp.BTKV
Board of Director - Founder & Medical Director

Dipl-Ing Kiman Karel
Board of Director - Managing Director

Iwan Dharmawan
Board of Director - Secretary

Mimy Carol Ratulangi
Board of Director – Financial Control

Henry Maknawi
Board of Director - Strategic Development & Governance

Darmawi Darventama
Board of Director

Pascalina Alwidin
Board of Director

Derice Sumantri
Medical Advisor

Julia Windasari Tan
Relationship & Development Advisor

14/
LAPORAN KEUANGAN 2019

PENDAPATAN 2019
Rp16.544.091.529

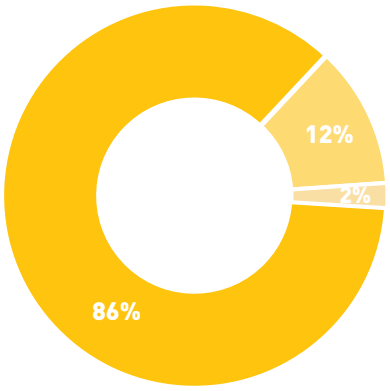

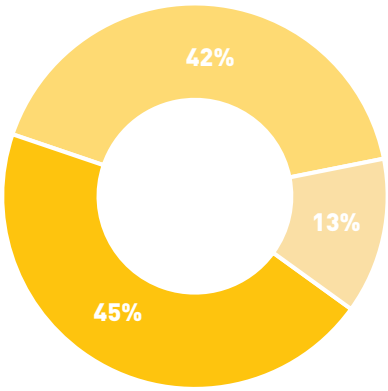

86%
DONASI TUNAI

12%
DONASI BARANG/JASA

2%
MERCHANDISE, KLINIK & LAINNYA

45%
INDIVIDU

42%
GRUP

13%
KORPORASI

doctorSHARE memulai tahun fiskal 2019 dalam posisi baik dengan memiliki kas awal sebesar Rp5.180.264.776 dari tahun 2018, untuk melakukan pelayanan program dan bertumbuh dalam menjalankan visi dan misi memberikan akses pelayanan kesehatan pada masyarakat di wilayah terpencil Indonesia.

Dedikasi dan kemurahan hati para donatur adalah kunci dari kekuatan pendanaan doctorSHARE yang membuat organisasi dapat terus berkarya. Performa doctorSHARE menunjukkan pendapatan dengan total Rp16.544.091.529 di mana 100% berasal dari sektor swasta dan 87% merupakan kontribusi donatur individu dan grup (kelompok individu dalam bentuk formal/informal). Lebih dari 80% donasi berupa tunai dan 12% adalah donasi barang/jasa, antara lain obat-obatan dan perlengkapan medis, jasa sandar, galangan dan perbaikan kapal, pengurusan ijin pelayaran, dan tiket penerbangan ke wilayah layanan.

Nilai donasi barang/jasa adalah hasil estimasi yang diberikan oleh tim doctorSHARE dan belum diaudit oleh auditor publik independen. Kurangnya informasi nilai barang/jasa dari donatur sewaktu penerimaan merupakan salah satu kendala dalam memberikan penilaian donasi barang/jasa yang akurat. Barang yang didonasikan tidak hanya barang baru tapi juga bekas namun yang masih layak pakai, contohnya alat kesehatan, sehingga sulit untuk menentukan nilai estimasi barang yang tepat.

Sebagai sebuah organisasi non-profit, doctorSHARE sangat berpegang teguh pada prinsip *fiduciary duty* dan percaya bahwa integritas sebuah data keuangan sangat penting. Kami selalu pastikan bahwa setiap rupiah yang diterima dari para donatur akan disalurkan untuk kepentingan misi menyediakan akses pelayanan kesehatan bagi penerima manfaat.

PENGELUARAN 2019
Rp18.158.713.090

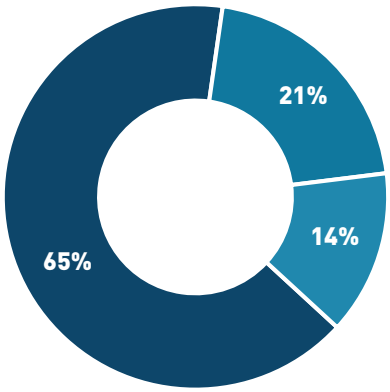

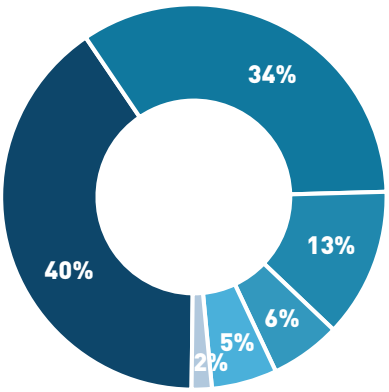

- **65%** PROGRAM
- **21%** MANAJEMEN & ADMINISTRATIF
- **14%** PENGGALANGAN DANA

- **40%** RSA NUSA WALUYA II
- **34%** RSA DR. LIE DHARMAWAN
- **13%** PROGRAM NUTRISI
- **6%** PROGRAM PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS
- **5%** PELAYANAN MEDIS URBAN & TANGGAP BENCANA
- **2%** DOKTER TERBANG

Dari total pengeluaran Rp18.158.713.090, sebesar 65% dana difokuskan pada pelayanan program dan lebih dari 70% pendanaan digunakan untuk pembiayaan program Rumah Sakit Apung. Pencatatan defisit sebesar Rp1.614.621,562 disebabkan oleh beban non-tunai Rp2.307.024.272 berupa biaya penyusutan kapal, tanah bangunan dan peralatan medis serta biaya penghapusan obat-obat kedaluwarsa dan alat kesehatan yang sudah rusak. Beban non-tunai mengurangi pendapatan pada laporan tapi tidak berpengaruh pada arus kas.

Beban gaji karyawan baik di kantor pusat maupun masing-masing program tercatat pada bagian Manajemen & Administratif (21%) sehingga angka persentase terlihat lebih besar dari organisasi non-profit lainnya. Investasi sebesar 14% disalurkan untuk kegiatan penggalangan dana, biaya manajemen platform crowdfunding dan pemasaran digital. Sebagian besar pengeluaran terjadi pada kegiatan penggalangan dana di November 2019 yang merupakan perayaan pelayanan doctorSHARE selama 10 tahun. Selain berbuah komitmen donasi individu dan korporasi yang signifikan, dampak dari sejumlah pemberitaan doctorSHARE di media massa menaikkan nilai branding dan eksistensi dari organisasi.

Laporan keuangan yang transparan dan diaudit oleh akuntan publik yang independen merupakan bentuk akuntabilitas kami. Saat laporan tahunan ini dibuat, doctorSHARE sedang dalam proses persiapan audit sehingga angka yang tertera pada bagian finansial adalah angka yang belum diaudit dan masih dapat berubah.

*Untuk mendapatkan hasil audit laporan keuangan 2019, silakan menghubungi kantor pusat doctorSHARE di +62-21-6586-6391 atau mengirimkan e-mail ke info@doctorshare.org.

15/

PERJALANAN SELANJUTNYA

TUJUAN & TARGET 2020 – 2025

1. MENURUNKAN ANGKA STUNTING PADA BALITA

Target: dari 30% menjadi 24.8% (~10-12 juta anak di bawah usia 5 tahun)
Melalui Program Nutrisi, doctorSHARE berharap akan mampu berkontribusi menurunkan angka prevalensi stunting di Indonesia terutama wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T). Program Nutrisi melalui operasionalisasi Klinik Pratama Tidak Berbayar di Kei Besar, Maluku Tenggara mengintegrasikan semua aspek kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. doctorSHARE berharap akan bisa mereplikasi pendekatan Program Nutrisi ke 2 lokasi lain di wilayah Indonesia.

2. MENAIKKAN ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS (TB)

Target: hingga 78% - 85%
Tahun 2019 ditandai dengan operasionalisasi Program Penanggulangan TB yang diintegrasikan dengan Klinik Tidak Berbayar di Danau Sentani. Program ini diharapkan dapat menjadi proyek percontohan untuk pendekatan sejenis di berbagai wilayah lain di Indonesia sehingga jumlah kasus BTA positif dapat segera teridentifikasi dan ditangani melalui fasiltas kesehatan penunjang pengobatan TB terdekat.

3. MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU

Target: dari 177/100.000 menjadi 70/100.000 (tahun 2030)
doctorSHARE berkomitmen untuk memperbaiki kualitas kehamilan melalui peningkatan kesadaran akan perawatan pasca kelahiran (postnatal care). Melalui program-program Rumah Sakit Apung, Dokter Terbang, dan Pelayanan Medis Darat (Urban dan Klinik), kami berharap dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak di lapangan dan memperkuat kapasitas tenaga kesehatan di daerah agar mampu memberikan pelayanan kesehatan dengan lebih baik.

4. MENYUSUN SKEMA SOLUSI LAYANAN KESEHATAN UNTUK WILAYAH KEPULAUAN TERPENCIL

Memudahkan akses untuk layanan kesehatan dasar seperti dokter umum, perawat, bidan serta layanan kesehatan lanjutan/ spesialis bagi masyarakat yang tinggal di wilayah kepulauan terpencil melalui program yang menyeluruh dan terintegrasi antara Rumah Sakit Apung dan Puskemas.

5. MENYEDIAKAN LAYANAN KESEHATAN DASAR DAN LANJUTAN KEPADA 150.000 PASIEN DI SEPANJANG WILAYAH LAYANAN.

Program Rumah Sakit Apung, Dokter Terbang dan Pelayanan Medis Darat (Urban dan Klinik) diharapkan mampu meningkatkan persentase masyarakat yang dapat mengakses pelayanan kesehatan dasar dan lanjutan terutama di wilayah 3T. Dalam 5 tahun ke depan, doctorSHARE mentargetkan untuk menambah jumlah Rumah Sakit Apung untuk melayani wilayah kepulauan dengan total 4 armada sampai dengan tahun 2025.

6. MENGUATKAN PROGRAM TANGGAP BENCANA

doctorSHARE terdaftar sebagai anggota Klaster Kesehatan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan berkomitmen untuk berkontribusi membantu penyintas bencana saat diperlukan. Sebagai salah satu organisasi yang fokus terhadap isu kesehatan kuratif, doctorSHARE berharap dapat mendokumentasikan praktek-praktek baik implementasi pelayanan kesehatan dalam konteks bencana di Indonesia.

16/ DUKUNG KAMI

Bantu ribuan orang untuk menerima layanan kesehatan yang layak mereka dapatkan. Bagaimana caranya? Sedikit dukungan dari Anda dapat membantu mereka untuk mendapatkan layanan kesehatan di wilayah terpencil Indonesia. Kami menerima donasi dalam bentuk uang tunai dan barang/jasa.

BERDONASI

Donasi Uang

Donasi dapat dilakukan langsung melalui sistem payment gateway (transfer/ kartu kredit/ e-wallet) dengan mengakses laman web : **https://www.doctorshare.org/donasi**.

ATAU

Donasi dapat dilakukan melalui transfer ke rekening sebagai berikut:

Rekening IDR
BCA Cabang Daan Mogot Jakarta
No. Rekening : 198.550.7777
Nama Rekening : YAYASAN DOKTER PEDULI

Rekening USD/EUR
Bank OCBC NISP
Alamat: Bank OCBC NISP TOWER
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12950 Indonesia
No. Rekening : 545.800.050.761
Nama Rekening : YAYASAN DOKTER PEDULI
Swift Code : NISPIDJA

Konfirmasi transfer donasi dapat di e-mail ke **donation@doctorshare.org.**

Donasi Barang/Jasa

Untuk mengetahui jenis barang/jasa yang dapat diberikan untuk membantu program kami, Anda dapat mengakses laman web : **https://www.doctorshare.org/in-kind**.

ATAU

Anda dapat langsung menghubungi **+62-21-6586-6391** atau mengirimkan e-mail ke **donation@doctorshare.org** untuk menanyakan jenis barang/jasa yang sedang dibutuhkan atau memberi info tentang barang/jasa yang ingin diberikan untuk program doctorSHARE.

MENJADI RELAWAN

Bergabung menjadi relawan doctorSHARE dan gunakan keahlian dan minat Anda untuk membantu sesama. Relawan dapat berlatar belakang profesi medis atau non-medis. Untuk daftar menjadi relawan, Anda dapat mengakses laman web **https://www.doctorshare.org/relawan.**

GALANG DANA

Gunakan suara dan koneksi Anda untuk menggaungkan visi dan misi doctorSHARE pada kerabat dan khalayak umum. Anda dapat melakukan penggalangan dana melalui platform crowdfunding, ataupun secara fisik dengan mengadakan acara penggalangan dana yang sesuai dengan koneksi Anda. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi **+62-21-6586-6391** atau mengirimkan e-mail ke **donation@doctorshare.org** untuk berdiskusi dengan tim doctorSHARE mengenai kegiatan penggalangan dana.

doctorSHARE
sharing accessible health and care

SHARE
10

KANTOR doctorSHARE

DKI JAKARTA

Kantor Pusat & Klinik Umum Jakarta
Mega Glodok Kemayoran, Kantor Toko (Kanto)
Blok B No 10-11
Jl. Angkasa Kav.B-6, Kemayoran
Jakarta Pusat 10610, Indonesia

MALUKU

Klinik Pratama Kei
Ohoi Rahareng Atas
Kec. Kei Besar, Kab. Maluku Tenggara,
Maluku 97631, Indonesia

PAPUA

Klinik TB Sentani
Markas Unit Danau Sentani, Desa Sereh,
Kec. Sentani, Kab. Jayapura,
Papua 99352, Indonesia

Kantor Cabang Abepura
Jl. Raya Tanah Hitam (Seberang Bank BNI)
Kec. Abepura, Kota Jayapura,
Papua 99325, Indonesia

IKUTI BERITA KAMI

+6221-6586-6391 | info@doctorshare.org
www.doctorshare.org